

**MODEL APPLICATION TYPE OF COOPERATIVE LEARNING  
STAD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IV SDN  
015 KOTA GARO DISTRICT TAPUNG HILIR DISTRICT KAMPAR**

Wiwik Handayani, Hendri Mahardi, Syahrilfuddin  
Wiwik Handayani@gmail.com, hendri\_mahardi@gmail.com syahrilfuddinkarim@yahoo.com,  
0853561235222

*Study program Elementary School Teacher FKIP  
University of Riau, Pekanbaru*

**Abstract:** Background problem in this study is the low student learning outcomes in social studies. Based on initial observations that the author did, that the learning outcomes of fourth grade students of SDN 015 Tapung Hilir Subdistrict Garo City Kampar regency less than the maximum. Of the 22 students obtained an average grade of 63.86, and 12 students (55%) have not yet reached a value above the minimum completeness criteria (KKM) has been established, while the KKM predetermined namely 70. The study was conducted in SDN 015 Garo City Tapung Hilir Subdistrict Kampar Regency in fourth grade social studies, while the time the study was conducted in the academic year 2015/2016. The results of this study indicate that the learning outcomes of students on average from a base score of 68.86 increased in the first cycle with the average being 68.18 compared with a base score, which means the increase is 4:32. In the second cycle average of 73.86 an increase of 10 points from the average score of basic, so overall there is an increase of 16% from the average score of the base. By the results, it can be concluded that the activities of teachers and students at each meeting has increased and the results of social studies students also increased. This proves that the model type STAD cooperative learning can improve learning outcomes IPS grade IV SDN 015 Garo City Tapung Hilir District of Kampar.

**Keywords:** Learning Outcomes IPS, STAD

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SDN 015 KOTA GARO  
KECAMATAN TAPUNG HILIR  
KABUPATEN KAMPAR**

Wiwik Handayani, Hendri Mahardi, Syahrilfuddin  
Wiwik Handayani@gmail.com, hendri\_mahardi@gmail.com syahrilfuddinkarim@yahoo.com,  
0853561235222

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar kurang maksimal. Dari 22 siswa diperoleh rata-rata kelas sebesar 63.86, dan 12 orang siswa (55%) belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Penelitian ini diadakan di SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada kelas IV IPS, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata dari skor dasar sebesar 68.86 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 68.18 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 4.32. Pada siklus II rata-rata 73.86 terjadi kenaikan 10 poin dari rata-rata skor dasar, maka secara keseluruhan terjadi kenaikan 16% dari rata-rata skor dasar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dan siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dan hasil belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci:** Hasil belajar IPS, STAD

## PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan sikap, cara mencari tahu dan memahami tentang kehidupan sosial secara sistematis. IPS berupaya membangkitkan minat manusia agar mampu meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang kehidupan sosial seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Khususnya untuk IPS di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara sosial.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa menguasai materi pokok yang telah dipelajari. Penguasaan materi siswa tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Keluaran siswa setelah belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan bekerjasama. Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa dituntut lebih aktif untuk mengkonstruksi pengetahuannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan model pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas belajar siswa di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya.

Akan tetapi berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar kurang maksimal, selain itu ditemui gejala-gejala pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu sebagai berikut:

1. Dari 22 siswa diperoleh rata-rata kelas sebesar 63.86, dan 12 orang siswa (55%) belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan yakni 70;
2. Siswa diam saja jika menemui kesulitan dalam belajar. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dengan penggunaan metode ceramah dan penugasan yang monoton;
3. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran IPS. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas diatas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, maka dampaknya akan lebih kompleks dan berlarut-larut, akibatnya akan dirasakan pada ketidak-kompetenhan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki keadaan berkaitan dengan pembelajaran IPS selama ini adalah menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu guru juga telah berupaya dengan memberikan pelajaran tambahan diluar jam sekolah, yaitu berupa les. Tetapi dengan semua upaya itu masih dirasa hasilnya kurang maksimal. Dalam proses belajar hanya siswa tertentu saja yang mampu menyerap materi yang diajarkan, yaitu yang memiliki kemampuan tinggi. Maka untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan, guru berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar".

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV semester II SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diadakan di SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada kelas IV IPS, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, agar peneliti merasa lebih yakin dan memperoleh informasi yang lebih akurat sehingga bisa menjadi masukan yang berarti untuk mengadakan perbaikan bagi siklus berikutnya. Keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan pada siklus pertama menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus kedua.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV, SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, dengan jumlah 38 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 24 orang perempuan.

Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Teknik tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Test hasil belajar berupa soal test dan soal ulangan harian.
- b. Teknik observasi. Digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bertindak sebagai observer peneliti dan dibantu oleh guru lain.

## Teknik Analisis Data

### Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor yang benar

N : Skor maksimum ( Purwanto, 2008:112)

### Indikator Ketuntasan

#### 1. Ketuntasan Individu

Seseorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

#### 2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas dikatakan tuntas. Dapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

JT: Jumlah siswa yang tuntas

JS: Jumlah siswa seluruhnya.

### Peningkatan hasil belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \text{ (Zainal Aqib, dkk, 2011)}$$

Keterangan:

P	= peningkatan
Postrate	= nilai sesudah diberikan tindakan
Baserate	= nilai sebelum tindakan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dimulai tanggal 13 April hingga 18 Mei 2016 dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Adapun materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun (terlampir pada lampiran 1).

Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh 1 orang pengamat yang bertugas mengamati aktivitas serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS. Pengamat atau observer yang membantu guru bernama Sri Nurhaida dan Abdi Ramadhan guru di SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Dengan penjelasan 2 kali pertemuan belajar pada siklus I, demikian pula pada siklus II, kemudian dilanjutkan pemberian ulangan pada pertemuan ketiga, keenam dan kesembilan. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 April 2016 dan pertemuan ke 2 Kamis tanggal 14 April 2016, dan pemberian ulangan harian pada Jum'at tanggal 15 April 2016. Pada siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II adalah pada Rabu tanggal 20 April 2016, sedangkan pertemuan ke 2 Kamis tanggal 21 April 2016 kemudian pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian yaitu pada hari Jum'at tanggal 22 April 2016. Pemaparan pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

### **Pelaksanaan Tindakan**

#### **Tahap Persiapan**

Tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk 4 kali pertemuan, LKS, lembaran evaluasi, rubrik kriteria penilaian untuk aktivitas guru dan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kisi-kisi soal ulangan harian untuk siklus I dan II

yang terdiri dari UH 1 dan UH 2 yang disesuaikan dengan indikatornya. Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan STAD yaitu kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 22 orang siswa.

## **Tahap Pelaksanaan**

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal Rabu tanggal 13 April 2016 dan Kamis tanggal 14 April 2016, kemudian untuk mengambil nilai evaluasi dilakukan ulangan harian, untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 April 2013. Untuk siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali tes (ulangan harian I) setiap akhir pertemuan dilakukan post tes. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun standar kompetensi yang diajarkan adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi. Setelah RPP disusun, guru meminta salah seorang teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV juga karena sudah mengerti karakteristik siswa.

### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan 1, buku sumber, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa.

Pada pertemuan pertama, indikator pelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang Menjelaskan perkembangan teknologi produksi, mengisi LKS, dan mendiskusikan hasil LKS.

### **2) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Memasuki tahap pelaksanaan tindakan, sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdo'a. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 22 orang, kemudian melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan pelajaran dahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini yaitu Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan, membedakan dan menggunakan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Memasuki tahap inti, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang. 22 siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok dibentuk secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan intelaktual. Langkah berikutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang

jenis-jenis batuan. Kemudian guru memberikan tugas dengan judul Menjelaskan perkembangan teknologi produksi. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Guru mengawasi kerja setiap kelompok, dan memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan.

Setelah mengerjakan tugas kelompok, perwakilan setiap kelompok memberikan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain. Selainjutnya guru memberikan nilai untuk kelompok diskusi dengan hasil kerja kelompoknya. Langkah selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Setiap jawaban yang benar, guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan (aplaus) bersama siswa lainnya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan permasalahan mengenai materi belajar, untuk selanjutnya dibahas melalui diskusi kelas. Selanjutnya guru memberikan penilaian berkenaan dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari secara bersama-sama, sebelum menyelesaikan pertemuan pertama ini guru memberi kesempatan bertanya, kemudian guru memberikan tugas rumah kepada siswa agar mempelajari materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Tak lupa guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan I yang dilihat dari lembar pengamatan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum dapat berjalan dengan maksimal, hal ini terlihat dari lembar pengamatan. Kerjasama antar anggota kelompok masih kurang terjaga dengan baik. Dominasi anggota kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi masih sangat dominan. Sehingga anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih rendah kurang dapat ikut bekerjasama dalam mengerjakan tugas.

Selain kelemahan dari siswa, dalam menyampaikan materi, guru masih kurang cakap dalam membawakan materi pelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sehingga siswa kurang mampu memahami pelajaran dengan keterangan singkat yang diberikan guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga belum terlaksana dengan baik, karena waktu yang dijadwalkan dalam RPP tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal, artinya waktunya tidak mencukupi.

Hasil belajar siswa juga masih belum ada perubahan yang berarti, masih banyak siswa yang kurang terlibat aktivitas dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung menerima hasil kerja teman sekelompoknya dari pada ikut bekerja sama dalam menyelesaikan soal. Beberapa siswa juga masih kurang bersemangat dalam belajar dan masih kurang percaya diri terhadap hasil kerja kelompoknya.

## Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, maka berdasarkan hasil pembahasan guru dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

- Penerapan metode STAD dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang baik dalam membimbing tiap kelompok, kelemahan tersebut antara lain adalah:

1. Guru menyajikan informasi tentang materi tetapi terlalu monoton dan tidak dimengerti siswa
2. Guru kurang terampil membagi siswa
3. Guru kurang mempersiapkan LKS yang dibagikannya sehingga kekurangan
  - b. Adapun permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian pada siklus II adalah:
    1. Saat mengemukakan pendapat, siswa mengemukakan pendapatnya tetapi kurang tepat, ada juga siswa tidak lengkap mengemukakan pendapatnya dan ragu-ragu, dan bahkan siswa tidak mengemukakan pendapatnya.
    2. Sebagian siswa enggan berdiskusi dengan teman kelompoknya.
    3. Ada siswa yang menanggapi pertanyaan kelompok tapi kurang tepat, ada juga yang enggan berpartisipasi menanggapi pertanyaan kelompok lain, dan bahkan tidak bersedia menanggapi pertanyaan kelompok lain.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Karena guru ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 75% seperti yang telah diungkapkan pada BAB III sebelumnya.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah disebutkan guru berupaya untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dengan lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan STAD dengan lebih baik, kemudian guru akan berembuk dengan guru yang menjadi observer untuk mengambil tindakan yang diperlukan, selain itu guru akan menata lebih baik suasana diskusi saat pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, perencanaan dengan memperbaiki situasi diskusi diasumsikan akan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

## Analisis Hasil Tindakan

### 1. Aktivitas Guru

Setelah didapatkan skor pelaksanaan aktivitas guru, maka dijumlahkan dalam bentuk persentase dan mengidentifikasinya termasuk ke dalam kategori apakah pelaksanaan aktivitas guru tersebut.

Hasil obeservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
I	58%	Baik	83%	Baik
II	88%	Amat Baik	92%	Amat Baik

Sumber: Data olahan 2016

Dari tabel 1 diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- Aktifitas guru pada pertemuan pertama dari seluruh komponen didapati persentase sebesar 58% dengan kriteria baik.
- Aktivitas guru pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Secara keseluruhan jumlah skor aktivitas guru meningkat menjadi 83% dari yang sebelumnya. kategori aktivitas guru pada pertemuan kedua ini adalah baik.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus II jauh mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- Aktivitas guru pada pertemuan pertama ini lebih baik dari pada siklus I. Guru lebih terampil dalam membawakan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pada siklus II sebesar 88% dengan kategori sangat baik.
- Aktivitas guru pada pertemuan kedua semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Aktivitas guru pada siklus II sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran tiap siklusnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 016 Sukamulya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
I	58%	Baik	79%	Baik
II	83%	Amat Baik	92%	Amat Baik

Sumber: Data olahan 2016

Jika aktivitas guru pada siklus pertama yang telah dijelaskan di atas memperoleh nilai dengan klasifikasi baik, maka aktivitas guru tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh persentase pertemuan 1 sebesar 58% dan pertemuan 2 sebesar 79%.

Peningkatan aktivitas guru membawa imbas pada meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II. Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus II keaktifan siswa tergolong baik dengan persentase ketercapaian sebesar 83% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

### 3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dilakukan pengukuran terhadap ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siklus I dan II

Data	Jumlah siswa	Rata-rata
Skor Dasar	22	63.86
Siklus I	22	66.14
Siklus II	22	70.91

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 63.86 menjadi 66.14 sedangkan siklus kedua yaitu rata-rata 70.91.

### 4. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa	Tuntas	Ketuntasan Individu		
			%	Tidak Tuntas	%
Skor dasar	22	10	45%	12	55%
I	22	12	55%	10	45%
II	22	20	91%	2	9%

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama diperoleh ketuntasan siswa sebesar 55% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 91%.

## 5. Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok

Sedangkan penghargaan kelompok dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Tabel Penghargaan Kelompok Siswa pada Siklus I dan II

	SIKLUS I	SIKLUS II
TIM BAIK	1	1
TIM SANGAT BAIK	4	2
TIM SUPER	0	2

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I, siswa yang menjadi tim baik diketahui sebanyak 1 kelompok, siswa yang termasuk dalam tim super diketahui tidak ada, dan yang menjadi tim baik juga tidak ada. Kemudian pada siklus II terdapat 2 tim sangat baik dan 2 tim super.

Berdasarkan tabel, kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super tidak ada, sedangkan kelompok tim baik tidak ada dan tim sangat baik ada 5 kelompok. Artinya bahwa dari lima kelompok, terdapat peningkatan, dimana jika dibandingkan pada siklus I, maka yang mendapat penghargaan sebagai kelompok super ada 2 tim.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 015 Kota Garo Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar sebesar 68.86 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 68.18 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 4.32. Pada siklus II rata-rata 73.86 terjadi kenaikan 10 poin dari rata-rata skor dasar, maka secara keseluruhan terjadi kenaikan 16% dari rata-rata skor dasar.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada aktivitas guru pada mata pelajaran IPS dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil. Jika pada skor dasar, ketuntasan sebesar 45% dari 22 siswa meningkat pada siklus I sebesar 55%, artinya terjadi peningkatan sebesar 34.48% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi sebesar 91%. Sedangkan pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 58% atau dengan kategori tinggi, dan pada siklus II pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran STAD yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar karena model ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu siswa agar aktif serta meningkatkan hasil belajar lebih baik. Sebaiknya guru menggunakan dan menerapkan model pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
2. Kepada peneliti lanjut hendaknya dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran serta mempertegas urutan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada peserta didik sehingga terlaksana sesuai rancangan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Rosda
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Sanjaya, Wina, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Predana Media Group, Bandung
- Slameto. 2004. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka cipta
- Sudjana, Nana, 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.